

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Slta Di Kecamatan Panti

Panaehan dan Prof. Dr. Bustari Muchtar

ABSTRAK

Panaehan, (2012/1110989): Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa SLTA di Kecamatan Panti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar (2) pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar (3) pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SLTA di Kecamatan Panti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SLTA di Kecamatan Panti yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014, berjumlah 854 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu : uji normalitas, uji homogenitas, Data diolah dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa SLTA di Kecamatan Panti, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SLTA di Kecamatan Panti, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SLTA di Kecamatan Panti.

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) the influence of family environment on learning achievement (2) the influence of family environment and motivation toward learning achievement (3) the influence of family environment, learning motivation and discipline learned in student performance on economic subjects high school in Panti Subdistrict.

This research is associative descriptive. The population of this study were all high school students enrolled in Panti Subdistrict on the academic year 2013/2014, totaling 854 people. The sampling technique with proportional random sampling with a sample size of 90 people. The technique of data analysis is descriptive analysis and inductive analysis, namely: normality test, homogeneity. The data were processed by using path analysis.

The results showed that (1) there is a significant relationship between family environment on student motivation on economic subjects Panti high school students in Subdistrict, (2) there is a significant relationship between family environment and motivation to learn discipline on economic subjects high school students in Panti Subdistrict, and (3) a significant difference between family environment, learning motivation and discipline of learning on student achievement on economic subjects high school student in Panti Subdistrict.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, tidak hanya sekedar tuntutan tapi merupakan suatu kebutuhan pokok. Pendidikan adalah usaha sadar untuk meembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlaku seumur hidup.

Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu cara yang paling tepat adalah melalui belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dapat berlangsung di lembaga formal maupun non formal. Belajar yang di harapkan adalah dengan hasil yang berkualitas dan berprestasi.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dalam PP No. 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% . Kriteria ideal ketuntasan minimal yang di tetapkan pihak sekolah adalah 75%.

Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar dapat di bagi atas dua, yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri manusia “. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia terbagi atas dua yakni; faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi : usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis meliputi: kelelahan, suasana hati, motivasi, disiplin, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat di k lasifikasikan menjadi dua yakni

faktor manusia dan faktor lingkungan fisik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SLTA di Kecamatan Panti melalui wawancara terhadap 30 orang siswa yang dipilih secara acak menerangkan bahwa 18 orang siswa (60%) mendapat perlakuan diktator dari orang tuanya seperti; tugas membantu orang tua harus selesai terlebih dahulu baru boleh mengerjakan tugas dari sekolah, orang tua tidak pernah memberi solusi kepada anaknya apabila mengalami kesulitan dalam belajar, orang tua yang beranggapan bahwa tugasnya hanya berusaha memenuhi kebutuhan biaya sekolah saja, orang tua yang hanya menanyakan nilai sekolah pada waktu penerimaan raport saja, dan tidak disertai respon seperti pujian/hadiah apabila nilai bagus, atau pemberian solusi/motivasi apabila nilai rendah.

Dari wawancara itu juga penulis memperoleh informasi bahwa 14 orang siswa (46%) menyatakan hampir setiap hari melihat dan atau mendengar orang tuanya bertengkar tanpa alasan yang sejelas, dari pertengkaran tersebut sering bermuara pada emosi orang tua kepada anak. Selain itu 17 orang siswa (56%) diduga mempunyai suasana rumah yang tidak nyaman untuk belajar dengan perincian: 7 orang siswa harus berbagi kamar dengan adik atau kakaknya, 5 orang siswa harus tidur dirumah orang, karena dirumahnya hanya tersedia 1 kamar untuk orang tuanya bahkan

ada yang tidak punya kamar sama sekali, sementara 3 orang siswa tidak nyaman belajar dirumah karena orang tuanya membuka usaha warung kopi dan buka sampai jam 12 malam. Dari sudut ekonomi di peroleh informasi bahwa 23 orang siswa (76%) yang diwawancarai termasuk keluarga tidak mampu (miskin) karena pendapatan keluarga dibawah Rp.1.000.000 perbulan. Hal ini sesuai dengan kriteria keluarga miskin yang di keluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 yang menyatakan bahwa keluarga yang mempunyai konsumsi dibawah Rp.1.086.504. di kategorikan keluarga miskin.

Dari wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa 19 orang siswa (67%) diduga kurang kemauan/semangat dalam belajar hal ini diketahui dari indikasi seperti: siswa lebih sering menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan cara mencontek punya teman daripada mengerjakan sendiri dirumah, siswa menyatakan tidak mengetahui batas pelajaran, atau materi yang disampaikan oleh guru. Apabila mengalami kendala dalam belajar seperti kurangnya sumber belajar untuk materi baru, tidak bisa memecahkan soal yang diberikan guru/yang ada di buku LKS, siswa menyatakan pasrah atau tidak berusaha mencari solusinya, siswa beranggapan bahwa belajar hanya untuk mengisi waktu dari pada malu dibilang tidak sekolah. Terkait dengan jam belajar di kelas, siswa menyatakan sering mengulur waktu masuk kelas pada saat jam

pertama dan jam masuk setelah waktu istirahat dengan alasan baru dari toilet, tidak mendengar bel berbunyi, dan lain-lain. Dari sisi kedisiplinan belajar 22 dari 30 orang siswa (73%) diduga mempunyai disiplin belajar masih rendah, baik disiplin belajar dirumah maupun disiplin belajar disekolah seperti: 8 orang siswa menyatakan sering pindah-pindah tempat duduk dengan alasan yang tidak penting, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa belajar jika akan menghadapi tes, siswa sering keluar kelas pada waktu jam pelajaran, siswa sering terlambat sampai di sekolah dan masuk kedalam kelas, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, siswa sering pulang lebih awal tanpa alasan yang penting dan tanpa ada izin dari guru piket.

Prestasi belajar siswa SLTA d Kecamatan Panti pada mata pelajaran Ekonomi belum mencapai target yang diharapkan pihak sekolah yakni ketuntasan minimal 75% per rombel setiap penilaian dilakukan dan keadaan ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang maksimal terhadap pencapaian prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Baik dari pengaruh faktor lingkungan keluarga, motivasi belajar siswa maupun disiplin belajar.

Berdasarkan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN

BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SLTA DI KECAMATAN PANTI"

Menurut Tu`u, (2004:75) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Sedangkan menurut Syah (2010:139), Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah.

Defenisi-defenisi prestasi belajar diatas kalau disimpulkan akan memberi pengertian bahwa prestasi belajar itu merupakan suatu hasil usaha seseorang/siswa berupa kecakapan kognitif, afektif maupun psikomotorik dari kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur dengan tes dan biasanya disajikan dalam bentuk angka atau huruf.

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar dapat di bagi atas dua, yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia terbagi atas dua yakni; faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi : usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan faktor

psikologis meliputi: kelelahan, suasana hati, motivasi, disiplin, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat di klasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor lingkungan fisik.

Purwanto(2004:4) Lingkungan pendidikan yang ada dapat di golongkan menjadi tiga yaitu: Lingkungan keluarga, disebut lingkungan pertama, Lingkungan sekolah, disebut lingkungan kedua, Lingkungan masyarakat, disebut lingkungan ketiga. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:60) "Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga". Indikatornya : 1) Cara Orang Tua Mendidik. Dalam sebuah keluarga orang tua bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya, baik sebagai pemimpin, pendidik bahkan menjadi guru bagi anak-anaknya. Tugas ini dapat dilihat melalui kebiasaan baik yang ditanamkan, norma-norma yang diterapkan dalam keluarga serta hal-hal lain yang positif yang dapat mengkondisikan agar anak dalam keluarga tersebut dapat belajar dengan baik. 2) Relasi Antar Anggota Keluarga adalah hubungan yang terjalin antara orang-orang yang menjadi anggota keluarga , terutama anak dengan orang tua dan relasi anak dengan anggota keluarga lainnya. Relasi antara anggota keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk hubungan penuh kasih sayang,

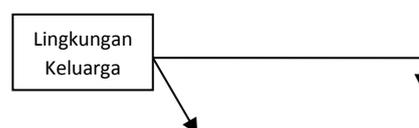
pengertian dan perhatian antara sesama anggota keluarga, atau malah hubungan yang kurang baik seperti adanya rasa kebencian, acuh tak acuh dan, cara mendidik yang terlalu keras (over protect). Relasi antara anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap bagaimana orang tua mendidik anaknya yang dapat bermuara pada prestasi belajar anak di sekolah. 3) Suasana Rumah. Rumah merupakan lingkungan fisik yang mempengaruhi prestasi belajar anak, terutama suasana yang terdapat dalam rumah tersebut. Suasana rumah yang tenang dan tentram akan tercipta apabila anggota keluarga memiliki hubungan yang harmonis. Penataan rumah yang rapi mendukung suasana tempat belajar yang baik bagi anak. Dengan demikian suasana rumah yang tentram dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar, sehingga mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar anak disekolah. 4) Keadaan Ekonomi Keluarga. Anak yang sedang dalam belajar apalagi dalam usia pertumbuhan, selain kebutuhan pokok, juga membutuhkan kebutuhan fasilitas belajar yang cukup seperti alat tulis, ruang belajar, serta fasilitas belajar lainnya. Fasilitas ini akan dapat terpenuhi apabila keluarga mempunyai sumber pendapatan yang memadai. Kondisi ekonomi keluarga yang mapan dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar dan memacu motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

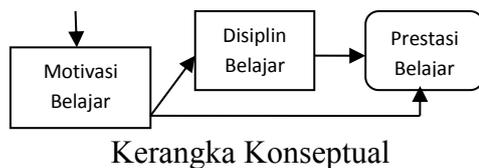
Sardiman(2008:75)mendefinisi kan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Indikator Motivasi Belajar: 1)Tekun mengerjakan tugas. Siswa berusaha sungguh-sungguh semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas sekolah yang di berikan guru. 2) Semangat dalam belajar. Selalu antusias dan fokus terhadap pelajaran yang sedang di pelajari dan tak ingin ketinggalan setiap materi pelajaran disekolah. 3) Ulet menghadapi kesulitan. Tidak mudah menyerah apabila ada kendala dalam pelajaran, terus berusaha dengan berbagai cara seperti bertanya pada guru , teman atau mencari sumber lain yang relevan. 4) Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik akan menganggap dan merasakan belajar merupakan suatu kebutuhan bukan merupakan kewajiban apalagi paksaan. 5) Keinginan untuk berhasil. Selalu belajar dengan giat mulai dari awal sampai akhir pelajaran agar dapat menyelesaikan tugas dan Ujian.

Menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di

lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah. Indikator Disiplin Belajar :1) Mentaati Tata Tertib Sekolah. Berbuat, berbicara dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. 2) Mentaati tata tertib belajar di sekolah. Selalu mematuhi pertaturan belajar dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. 3) Mentaati tata tertib belajar dirumah. Mengutamakan belajar dari pada pekerjaan lain yang tidak bermanfaat, serta belajar dirumah tanpa paksaan dari orang tua. 4) Mengerjakan tugas-tugas belajar. Menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan segera tanpa mencontoh pada teman.

Penelitan yang relevan dengan penelitian ini adalah: 1) Penelitian Rika Oktavia (2006) tentang pengaruh motivasi dan disiplin belajar dasar-dasar Akuntansi siswa SMK Negeri 3 Padang, yang mana hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin siswa dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Padang, pengaruh tersebut positif (H_0 ditolak). 2) Penelitian Muhammad Khafid Suroso(2007) tentang pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi , hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi, baik secara parsial maupun secara simultan.





Dalam Penelitian ini terdapat 3 hipotesis yaitu: 1) Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SLTA Kecamatan Panti. 2) Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SLTA Kecamatan Panti. 3) Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SLTA Kecamatan Panti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian asosiatif yaitu untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SLTA di Kecamatan Panti berjumlah 854 siswa. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin, diperoleh 90 orang sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Proportional Random Sampling*.

Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan

Disiplin Belajar (X_3) sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar Siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data apa yang telah dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang akan dideskripsikan adalah Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar.

Peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data menggunakan SPSS 17.0 dengan metode kolgorov-smirnov dengan α 0,05. Sedangkan, Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening (variabel perantara).

Untuk uji hipotesis dilakukan uji F untuk mengetahui kebenaran koefisien jalur secara keseluruhan dan uji t untuk pengujian secara parsial. Kemudian pengujian koefisien jalur dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual, yaitu untuk melihat variabel bebas (eksogen) mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat (endogen) memakai uji t.

belum mencapai kedisiplinan yang maksimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prestasi Belajar Ekonomi siswa s paling banyak berada pada kelas 76 – 82 yaitu sebanyak 31 orang atau 34,44%. Sementara nilai tertinggi (90 keatas) sebanyak 3 orang atau 3,33% dan nilai terendah (68 kebawah) sebanyak 3 orang atau 3,33% selebihnya terbagi pada nilai 83-89 sebanyak 27 orang (30%) kemudian nilai 69-75 sebanyak 26 orang (28,88%). Artinya secara umum prestasi belajar siswa SLTA Kec. Panti berada pada kategori cukup dan perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Rata-rata skor variabel Lingkungan Keluarga adalah 3,76 dan tingkat capaian responden sebesar 75,11% dengan kategori cukup, artinya Lingkungan Keluarga siswa SLTA Kecamatan Panti belum berada dalam kondisi yang maksimal, sedangkan rata-rata skor indikator variabel Motivasi Belajar adalah 3.90 dan tingkat capaian responden 78% dengan kategori cukup, artinya siswa SLTA Kecamatan Panti mempunyai keinginan untuk belajar yang cukup pada mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya rata-rata skor indikator pada variabel Disiplin Belajar adalah 3,76 dengan TCR 78,14 dengan kategori cukup, artinya Disiplin Belajar siswa SLTA Kecamatan Panti berada pada kondisi yang

Analisis Jalur

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2). Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,254 dan t_{tabel} sebesar 1,9873. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2).
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Disiplin Belajar (X_3). Dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien jalurnya : $P_{X_3X_1} = 0.631$, $t_{hitung} = 6.829$ pada sig. $0.000 < 0.05$, artinya koefisien jalur dinyatakan signifikan. $P_{X_3X_2} = 0.205$, $t_{hitung} = 2.221$ pada sig. $0.001 < 0.05$, artinya koefisien jalur dinyatakan signifikan.
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Disiplin Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y). Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai koefisien jalurnya ; $\rho_{YX_1} = 0,489$, $t_{hitung} 7,302$ pada Sig $0,000 < 0,05$ berarti koefisien jalurnya signifikan. $\rho_{YX_2} = 0,270$, $t_{hitung} 4,856$ pada Sig $0,000 < 0,05$ berarti koefisien jalurnya signifikan. $\rho_{YX_3} = 0,271$, $t_{hitung} 4,328$ pada Sig $0,000 < 0,05$ berarti koefisien jalurnya signifikan.

Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} = 9.254$, sedangkan $t_{tabel} = 1,987$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ ($9.254 > 1,987$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

2. Hipotesis kedua diperoleh $F_{\text{hitung}}=71,893$ sedangkan $F_{\text{tabel}}=2,373$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($71,893 > 2,373$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar
3. Hipotesis Ketiga diperoleh $F_{\text{hitung}}=196,250$ sedangkan $F_{\text{tabel}}=2,484$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($196,250 > 2,484$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTA di Kec. Panti.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa SLTA di Kecamatan Panti. Hasil analisis diatas sesuai dengan pendapat Rusyan, dkk (1992:80) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa dalam usaha pencapaian Prestasi Belajar adalah faktor sosial meliputi Lingkungan Keluarga. Analisis jalur menunjukkan bahwa

Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti. Besarnya pengaruh langsung Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar siswa 50%, artinya untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa di perlukan keharmonisan Lingkungan Keluarga.

Uji hipotesis mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa SLTA Kecamatan Panti menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa SLTA Kecamatan Panti. Hal ini sesuai dengan Pendapat Suryabrata (1998:63) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar adalah sebagai berikut : 1) Faktor ekstrinsik, faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Faktor sosial terdiri dari atas Lingkungan Keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. 2) Faktor intrinsik dan faktor psikologis seperti; minat, bakat, minat dan motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis seperti; pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Analisis jalur menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa SLTA di Kec. Panti. Besarnya pengaruh Lingkungan

Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar siswa SLTA di Kec 63,7%. Hal ini berarti untuk meningkatkan Disiplin Belajar siswa SLTA di Kec. Panti.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis, maka diketahui bahwa Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar pada siswa SLTA di Kecamatan Panti. Bentuk pengaruh variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa SLTA di Kecamatan Panti adalah Positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar dapat di bagi atas dua, yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia terbagi atas dua yakni; faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi : usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis meliputi: kelelahan, suasana hati, motivasi, disiplin, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat di klasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor lingkungan fisik.

Analisis jalur menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar berpengaruh signifikan

terhadap Prestasi Belajar pada siswa SLTA di Kecamatan Panti. Besarnya pengaruh langsung Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar 23,9%, dan besarnya pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar 7,30% sedangkan besarnya pengaruh langsung Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar 7,34%. Artinya Lingkungan Keluarga secara langsung mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding dengan pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa SLTA di Kec.Panti. Oleh Karena itu untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa SLTA di Kec. Panti harus mengutamakan perbaikan terhadap kondisi lingkungan keluarga siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti. Hal ini berarti motivasi belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan kondisi lingkungan keluarga. Selain itu lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti. Hal ini berarti disiplin belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan pada lingkungan keluarga dan motivasi belajar pada siswa SLTA di

Kecamatan Panti. Dalam hal lingkungan keluarga dan motivasi belajar dapat memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap disiplin belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antara lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti adalah sebesar 87,7% dengan pengaruh terbesar berasal dari pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara langsung mempunyai peranan yang besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SLTA di Kecamatan Panti.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya penulis mengajukan saran sebagai berikut: pihak sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan menginformasikan kepada mereka bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga

Wali kelas diharapkan lebih aktif melakukan “panggilan Orang Tua” kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar, sehingga di guru dapat mendiskusikan solusi bagi anak

yang mempunyai masalah dalam belajar. Selain itu siswa SLTA di Kecamatan Panti diharapkan mematuhi tata tertib belajar di sekolah maupun di rumah..

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sardiman, A. M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, : PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor
Faktor yang
Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.

Syah, Muhibin.2010. *Perkembangan
Pendidikan.* Bandung:
Rosdakarya

Tu'u,Tulus. 2004.*Peran Disiplin
pada Perilaku dan Prestasi
Siswa.*Jakarta:Rineka Cipta.